

**PERSEPSI REMAJA DALAM PENGGUNAAN HIJAB SYAR'I DI
KELURAHAN BANDAR BINTUHAN KECAMATAN KAUR SELATAN
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DEA RISKA YUNI

NIM: 1711210016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020/2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi sdr/i Dea Riska Yuni

NIM : 1711210016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dea Riska Yuni

NIM : 1711210016

Judul : **Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di
Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur
Selatan Kabupaten Kaur.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

Adam Nasution, M.Pd.I

NIDN. 2010088202



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar’i Di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”** oleh **Dea Riska Yuni NIM. 1711210016** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari jumat 20 Agustus 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
(Dr. Ahmad Suradi, M. Ag)
NIP. 197601192007011018

As. Rusdi

Sekretaris
(Ikke Wulan Dari, M.Pd.I)
NIP. 199111262019032013

Wasri

Penguji I
(Dr. Kasmantoni, M.Si)
NIP. 197510022003121004

(D)

Penguji II
(Desy Eka Citra Dewi, M.Pd)
NIP. 197512102007102002

Am

Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

(Signature of Dr. Zubaidi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Riska Yuni
NIM : 1711210016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Dea Riska Yuni
NIM. 1711210016

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alam, dengan selalu mengharapakan Ridho Allah Subhanahu Wata'aala serta sholawat dan salam kepada Nabi Allah Rasulullah Muhammad Solallahu 'Alaihi Wassalam. Lembar-lembaran bersampul kuning ini menjadi sebuah bukti selesai sudah perjuanganku sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang yang berjasa dalam hidupku serta yang selalu memberikan arti kehidupan bagiku:

1. Kepada kedua orang tuaku, Ibundaku tercinta Yusnidar dan Ayahandaku Sardawi atas ketulusan, do'a, semangat dan juga dukungannya baik secara materi, moril maupun dalam memberikan motivasi dan nasihat. Terima kasih untuk orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidiku sehingga menghantarkanku sampai bisa menyelesaikan pendidikan di IAIN Bengkulu.
2. Adikku tercinta Firman syah, Gita Santika. Meilian Abitya dan Fheby Marisa yang telah mendukung serta mendo'akan dan menanti keberhasilanku.
3. Keluarga besarku terutama kepada nenek ku tercinta Almarhumah Umi Kalsum, paman ku Sudirman dan bunda ku tercinta Yeni yang selalu senantiasa Mendukung dan Mendoakanku.
4. Untuk sebuah nama yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi Ivan Sugiarto, terimakasih selalu setia menemani perjuangan ku.
5. Sahabat Perjuanganku pengurus Imadiksi, Dimano (Ayu Rahayu, Lolla

Aprillia, Yusrizal, Hengki Saputra), Bro and Sis (Nelva Mitra Sari, Riska Rahma Fitri, Dedek Iskandar, M. Renal Rafiko dan Iman Danny) dan Aa Natalia, yang selalu mendengarkan segala keluhan kesahku, memberikan semangat, menemani, mendo'akanku dan juga mendukung segala aktivitasku.

6. Teman-teman kelasku PAI A angkatan 2017 terima kasih banyak atas semangat, kebersamaan, nasihat, dan motivasi dalam menyelesaikan studiku di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Guru-guruku TK, SD, SMP dan SMA yang telah mengajarkan ku dan menjadi pondasi dalam menggapai cita-citaku.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
9. Agama, Bangsa dan Almamaterku. Telah menjadi pijakanku untuk menuju kesuksesan.

MOTTO

Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. Sesungguhnya
Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. Maka Apabila Engkau Telah Selesai
(Dari Sesuatu Urusan), Tetaplah Bekerja Keras (Untuk Urusan Yang Lain).

Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Engkau Berharap.

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

"Salah Satu Penemuan Paling Hebat Yang Dilakukan Manusia Termasuk Salah
Satu Dari Keterkejutan Mereka, Yaitu Menemukan Bahwa Ia Mampu Melakukan
Sesuatu Yang Pada Awalnya Ditakutkan Tidak Mampu Untuk Dilakukan."

(Siti Suharni Simamora)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Riska Yuni
NIM : 1711210016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar’i Di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan

Dea Riska Yuni

NIM. 1711210016

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar’i Di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.M.H. selaku Rektor institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di kampus IAIN Bengkulu.
2. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan motivasi
5. Dr Mus Mulyadi, M.Pd selaku pembimbing satu dalam penulisan proposal skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Adam Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing dua dalam penulisan proposal skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Pihak perpustakaan institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu selaku penyedian buku-buku yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

9. Tempat penelitian dimana pihak-pihak yang terlibat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Bndar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mampu kepentingan lainnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Dea Riska Yuni

1711210016

ABSTRAK

Dea Riska Yuni. 2021. *Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. 2. Adam Nasution, M.Pd.I

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah Remaja Pengguna Hijab Syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Hasil penelitian ini, Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. yaitu berdasarkan analisis 20 angket dengan responden sebanyak 30 orang sehingga diketahui bahwa Persepsi Remaja terhadap busana hijab syar'i yaitu 52% menjawab setuju dengan hijab syar'idan 42% menjawab tidak setuju dengan hijab syar'i dari data tersebut persepsi remaja lebih besar pada sehingga persepsi tersebut termasuk kedalam persepsi yang positif.

Kata kunci : Persepsi Remaja, Hijab Syar'i.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi	11
2. Macam-macam persepsi	14
3. Faktor yang mempengaruhi persepsi	18
B. Hijab Syar'i	20
1. Pengertian Hijab Syar'i	20
2. Ketentuan Hijab Syar'i	22

C. Remaja	28
1. Pengertian remaja	28
2. Nilai-nili agama remaja	31
3. Perilaku keagamaan remaja	37
D. Penelitian Yang Relevan	39
E. Kerangka berfikir	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Sumber Data	45
1 Data Primer	46
2 Data Skunder	46
D. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	47
2. Sampel	47
3. Tekni Penarikan Sampel	47
E. Terknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	48
2. Angket	48
3. Dokumentasi	48
F. Definisi Operasional variabel	49
G. Instrument Penelitian	52
H. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	58
1. Profil Wilayah Kelurahan Bandar Bintuhan	58
2. Keadaan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Bandar Bintuhan	61
3. Keadaan penduduk kelurahan Bandar bintuhan	62
4. Visi dan misi kelurahan Bandar bintuhan	65
B. Hasil penelitian	66
C. Pembahasan hasil penelitian	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN 84
B. SARAN 85

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket (Kuesioner) Persepsi	49
Tabel 3.2 Klarifikasi Item Pertanyaan	51
Tabel 3.3 Uji Validitas Persepsi Remaja	53
Tabel 3.4 Tabel Hasil Uji Reabilitas	56
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Kelurahan Bandar Bintuhan.....	62
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	62
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Pokok Penduduk	63
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Bandar Bintuhan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	43
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Tabulasi Angket
3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
4. Dokumentasi Penelitian
5. Lembar Persetujuan Pengajuan Proposal
6. Sk Pembimbing
7. Sk Kompre
8. Nilai Kompre
9. Lembar Bimbingan
10. Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian
13. Daftar Hadir Seminar
14. Pengesahan Penyeminar
15. Daftar Hadir Munaqasyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana syar'i adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat Islam baik itu laki-laki (muslim) maupun perempuan (muslimah) dalam aktivitas keseharian. Busana bertujuan untuk menutup aurat penggunaannya yang tidak boleh dilihat orang lain yang bukan mahramnya. Busana yang sesuai dengan syari'at islam adalah busana yang dapat menutup seluruh tubuhnya, selain wajah dan telapak tangan serta disyaratkan juga agar perempuan tersebut menggunakan pakaian yang tidak sempit, karena pakaian yang sempit dapat membentuk tubuh perempuan. Jangan sampai tipis dan menerawang sehingga bagian tubuh perempuan yang berada di dalam busana tersebut dapat terlihat. Bahkan, seandainya ia merasa terjadinya fitnah, maka ia diwajibkan untuk menutup wajah dan telapak tangan.¹

Fenomena hijab pada masa sekarang sudah mengalami berbagai perkembangan padarigma. Pada era orde baru, hijab marak digunakan sebagai praktek keagamaan bagi pada muslimah yang ingin menjalani hidup secara islami. Jilbab pada kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini sudah menjadi trend dalam berbusana. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya model-model jilbab yang dibuat oleh desainer maupunn orang biasa membuat pakaian. Trend ini kemudian dikenal sebagai jilbaber atau hijaber. Pada sisi

¹Fustahul Aulia Prima Setya, Skripsi, *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h. 18.

yang lain, jilbab dipandang oleh generasi muda Indonesia sebagai sebuah identitas yang melambangkan kepribadian seseorang.

Patta Hindi Asis berpandangan bahwa “tidak ada ukuran baku dalam Al-Qur'an tentang ukuran atau mode busana muslimah tersebut. Satu-satunya yang harus terpenuhi adalah busana tersebut menutup aurat”.² Dengan menggunakan hijab syar'i wanita muslimah juga harus memiliki sifat-sifat yang Syar'i agar bisa seimbang dengan jilbab yang di gunakan.

Seorang muslim harus sudah mengetahui arti dari sebuah hijab, yaitu merupakan jilbab penutup aurat bagian tubuh atas kita. Pada beberapa negara berbahasa arab serta negara-negara barat lainnya, kata “HIJAB” lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim (jilbab). Islam mewajibkan seorang wanita untuk dijaga dan dipelihara dengan sesuatu yang tidak sama dengan laki-laki. Wanita dikhususkan dengan perintah untuk berhijab (menutup diri dari laki-laki yang bukan mahram). Baik dengan mengenakan Jilbab, maupun dengan tetap tinggal dirumah dan tidak keluar rumah kecuali jika ada keperluan, berbeda dengan batasan hijab yang diwajibkan bagi laki-laki. Syarat-syarat penggunaan hijab sesuai islam yaitu : menutupi seluruh tubuh kecuali bagian yang dikecualikan, bukan untuk berhias, bahannya tebal, tidak transparan, dan tidak menampilkan lekuk tubuh, tidak ditaburi wewangian atau parfum, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, bukan merupakan pakaian mengundang sensasi di masyarakat (pakaian syuhrah).

²Patta Hindi. Asis. 2017. “*Makna Berhijab Bagi Muslimah*”. Skripsi S1. Universitas Muhammdiyah Kendari, h. 109.

Seorang wanita muslimah yang juga menggunakan Hijab harus di landasi dengan ilmu yang cukup, maksudnya agar yang mereka gunakan itu bermakna terhadap dirinya sendiri. Berhijab bukan karena mengikuti zaman yang ada, berhijab adalah sebuah identitas dari wanita muslimah. Sebelum menggunakan hijab dan memantapkan hati untuk menutup aurat sebaiknya wanita muslimah memotivasi diri sendiri agar bisa mempertahankan sebuah komitmen kepada Allah SWT. Hijab bukan hanya digunakan pada saat kantor ataupun acara-acara resmi hijab sebaiknya selalu digunakan saat diluar maupun di dalam rumah disaat akan bertemu dengan orang yang bukan menjadi mahram. Di zaman yang semakin modern ini dimana kehidupan sering menggiring wanita untuk berperilaku dan berpakaian yang tidak Islami terlebih mengutamakan keindahan fashion hijab dengan trend yang ada saat ini.

Problematika tentang hijab syar'i banyak diperbincangkan dan diperdebatkan oleh masyarakat umum, termasuk masyarakat di kelurahan Bandar Bintuhan kecamatan kaur selatan kabupaten kaur. Menurut pengamatan langsung, disana terdapat berbagai macam persepsi perempuan ada yang pro dan kontra, hal ini dapat menjadikan salah satu permasalahan yang timbul dikalangan remaja. Adapun yang menyebabkan munculnya permasalahan penerapan hijab syar'i yang diperbincangkan di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupten Kaur salah satunya karena kurangnya pemahaman yang memadai tentang penerapan busana hijab syar'i, kalau pun ada yang memahami penerapan busana muslimah tetapi

masih terdapat pemahaman yang beragam serta adanya beberapa remaja yang beranggapan bahwa cara berbusana itu adalah urusan pribadi.

Menurut realita lapangan penerapan hijab syar'i yang terjadi di kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur belum diterapkan sesuai dengan ajaran Islam, karena kebanyakan remaja disana tidak menggunakan busana seperti di anjurkan agama Islam, ketika sedang berhadapan dengan yang bukan muhrimnya dan juga ketika ingin berpergian ke luar rumah seperti ke pasar, kedai, sekolah, dan lainnya.³

Menurut hasil pengamatan yang terjadi dilapangan yaitu situasi remaja di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur tidak menggunakan busana hijab syar'i dengan benar, meskipun penggunaan hijab syar'i di zaman sekarang sudah menjadi lebih populer di kalangan masyarakat dengan berbagai macam model yang di jual dipasaran sehingga menjadi tren terbaru di kalangan para muslimah akan tetapi masih banyak remaja yang hanya menggunakan celana pendek, baju lengan pendek dan selendang yang menutupi setengah kepala saja bahkan ada yang tidak menggunakan jilbab sekalipun. Terlebih lagi situasi di kelurahan Bandar Bintuhan kecamatan kaur selatan kabupaten kaur kalangan remaja yang tidak menerapkan busana hijab syar'i seperti memakai celana jins yang super ketat, baju kaos yang membungkus badan, serta memakai jilbab tetapi diikat ke belakang sehingga menampakkan dada yang akan membangkitkan syahwat laki-laki yang melihatnya, inilah yang harus dihindari agar tidak terjadi hal-

³observasi awal Peneliti di kelurahan Bandar jaya kecamatan kaur selatan kabupaten kaur 4-7 januari 2021.

hal yang tidak senonoh terhadap perempuan. Tidak hanya itu, ketika ingin berpergian keluar rumah yang tidak terlalu jauh dari rumah mereka, mereka tidak menggunakan jilbab dan langsung pergi dengan busana sebagaimana busana yang mereka pakai dirumahnya.

Menurut realita lapangan di atas, meskipun masih ada yang pro dan kontra yang berpendapat tentang busana hijab syar'i namun ada beberapa remaja yang tetap masih menggunakan busana hijab syar'i dan berperilaku sesuai dengan ketentuan yang di ajarkan agama islam dengan memakai hijab syar'i mereka beranggapan bahwa sangat mempengaruhi hidup menjadi lebih baik selangkah lebih dekat dalam mempelajari lebih jauh aturanaturan dan hukum islam mengenai kewajiban-kewajiban kita dalam menegakkan syariat islam sebagai seorang wanita muslimah. Peneliti menarik kesimpulan bahwa perempuan di kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, belum seutuhnya menerapkan busana hijab syar'i sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah rasul, maksudnya masih ada yang pro dan kontra yang berpendapat tentang busana muslimah dan masih sedikitnya remaja di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur yang menggunakan hijab syar'i.

Menurut observai awal peneliti yang telah dilakukan, bahwa di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur luas wilayah Kabupaten Kaur 3.025,59 Km² atau 302.559 Ha, yang bertepatan di kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur dengan beragam sudut pandang mengenai hijab syar'I dengan persepsi masing-masing remaja dan

masih sedikitnya pengguna hijab syar'i yang ada di kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur untuk itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak remaja di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur mengikuti hijab trend masa kini bukan mengikuti syaria'at Islam
2. Penggunaan hijab Syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur masih begitu sedikit.
3. Kurang nya pemahaman remaja terhadap penggunaan hijab yang benar dalam islam.
4. Persepsi remaja terhadap pengguna hijab syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.
5. Faktor faktor yang mempengaruhi remaja tidak menggunakan hijab syar'i.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat di batasi masalah penelitian sebagai berikut: Persepsi remaja dalam penggunaan hijab syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimana persepsi remaja dalam penggunaan hijab syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut untuk mengetahui persepsi remaja dalam penggunaan hijab syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian mempunyai suatu manfaat yang nantinya dapat memberikan manfaat, baik kepada masyarakat, lembaga pendidikan maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Setelah penelitian ini terbukti kebenarannya, diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap wawasan dan ilmu pengetahuan serta memperkaya khasanah dunia pendidikan islam dan dapat digunakan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan dalam mengenakan hijab sesuai syariat islam.
- b. Bagi remaja Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang persepsi masyarakat mengenai hijab sesuai syariat.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam karya ilmiah ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh yang berkaitan satu dengan yang lainnya:

1. BAB I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. BAB II landasan teori yang terdiri dari: berisikan teori yang berupa pengertian pembinaan, minat belajar siswa, dan pendidikan agama islam.
3. BAB III metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Kelurahan Bnadar Bintuhan, hasil penelitian, pembahasan dan hasil.
5. Bab V Penutup, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari persepsi itu sendiri, persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang berupa pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seseorang terhadap stimulus, yang dipengaruhi oleh keinginan, pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan studi tentang proses kognitif, seperti ingatan dan berpikir. Dengan demikian, setiap stimulus yang dipandang oleh seseorang akan mengalami perbedaan persepsi sesuai dengan tingkat ingatan atau cara berfikir yang relevan terhadap stimulus yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidup.¹

Pendapat lain datang dari Quinn dalam Sarlito mengatakan bahwa persepsi adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ

¹Wahyu Abdul Jafar, “*Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat*”, dalam jurnal MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan, vol.5, no.1, 2018, h. 79.

atau hasil oleh otak. Lalu pendapat dari Pareek dalam Sobur mengungkapkan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data. Pendapat lain yang sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pareek datang dari Sarlito yang mengatakan bahwa persepsi merupakan kegiatan berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.²

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Menurut Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Sedangkan menurut Kimbal Young mengatakan, “persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial”. Menurut Solomon, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan.

²Ugi Nugraha, *Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi*, dalam jurnal Cerdas Sifa, edisi.1, no.1, Maret-Juni 2015, h. 4.

Hubungan antara persepsi dan sensasi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut.³

Persepsi adalah proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut.⁴ Berdasarkan beberapa penjelasan pendapat di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang memberikan reaksi pada panca indra. Adapun gar individu dapat melakukan persepsi maka harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsikan, objek tersebut menimbulkan stimulus yang mengenai reseptor. Objek dapat datang dari luar langsung mengenai reseptor, atau dari dalam langsung mengenai sensoris yang bekerja sebagai reseptor.

³Hadi Suprpto Arifin, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 21 No.1, Juli 2017, h. 88-101.

⁴Hadi Suprpto Arifin, dkk, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*, dalam jurnal *Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, vol.21, no.1, Juli 2017, h. 91.

- b. Adanya reseptor yang cukup baik untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pula sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke otak dan untuk itu diperlukan juga syaraf motoris.
- c. Untuk menyadari persepsi sesuatu, diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah awal sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.⁵

Setelah mengetahui syarat dan tahapan persepsi, lanjut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.⁶

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
 - a. Fisiologis.
 - b. Perhatian.
 - c. Minat.
 - d. Kebutuhan yang searah.
 - e. Pengalaman dan ingatan.
- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat

⁵Su'adah dan Fauzik Lendriyono, *Pengantar psikologi*, (Malang: Bayumedia Publishing:2003), h. 32.

⁶Jasmin, 2008. *Persepsi Siswa Terhadap Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (skripsi), Majene: Universitas Cokrominoto Majene, h.25.

didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus.
- b. Warna dari obyek-obyek.
- c. Keunikan dan kekontrasan stimulus.
- d. intensitas dan kekuatan dari stimulus.
- e. Motion atau gerakan.⁷

2. Macam-macam persepsi

Persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu External Perception dan Self Perception. External Perception adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu. Self perception adalah yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan diri individu.⁸ Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa macam diantaranya :

⁷Dzakir, *Dasar-Dasar Psikologi* (Yogyakarta: kanisius, 1996), h. 66-67.

⁸Shafaruddin, Rudi. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Upt. Perpustakaan Universitas Tanjungpura*. Diss. Tanjungpura University, 2013. h. 5-6.

1) Persepsi visual

Persepsi visual dari indera penglihatan yaitu mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju, Persepsi visual merupakan topic utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.⁹

2) Persepsi auditoria

Persepsi auditoria atau pendengaran Persepsi auditoria merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya. pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara hal ini dilakukan terutama oleh system pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak¹⁰.

3) Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit, kulit dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang, sebagai alat peraba dilengkapi dengan bermacam respector yang peka terhadap rangsangan, sebagai alat

⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 118.

¹⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 124.

ekskresi untuk mengatur suhu tubuh. Sehubungan dengan fungsinya sebagai alata peraba, kulit dilengkapi dengan respector respector khusus. Respector untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Respector untuk tekanan, ujungnya berada di dermis yang jauh dari epidermis. Respector untuk rangsang sentuhan dan panas, ujung respectornya terletak di dekat epidermis. Sehingga seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

4) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman, penghiduan, atau olfaksi, adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sel sensor tespesialisasi pada rongga hidung vertebrata, dan dengan analogi, sel sensor pada antenna invertebrate. Untuk hewan penghirup udara, system olfaktori mendeteksi zat kimia asiri atau, pada kasus system olfaktori aksesori, fase cair. Pada organisme yang hidup di air, seperti ikan atau krustasea, zat kimia terkandung pada medium air di sekitarnya. halnya pengecapan, adalah suatu bentuk kemosensor. Zat kimia yang mengaktifkan system olfaktori, biasanya dalam konsentrasi yang sangat kecil, disebut dengan bau,

Sehingga Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang di cium.¹¹

5) Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan atau gustasi adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan satu dari lima indera tradisional. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun. Pada manusia dan banyak hewan vertebrata lain, indera pengecapan terkait dengan indera penciuman pada persepsi otak terhadap rasa. Sensasi pengecapan klasik mencakup manis, asin, masam, dan pahit. Belakangan, ahli-ahli psikofisik dan neurosains mengusulkan untuk menambahkan kategori lain, terutama rasa gurih (umami) dan asam lemak. Pengecapan adalah fungsi sensoris sistem saraf pusat. Sel reseptor pengecapan pada manusia ditemukan pada permukaan lidah, langit-langit lunak, serta epitelium faring dan epiglottis. Sehingga seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang ecap atau rasakan.¹²

Dari jenis-jenis persepsi diatas peneliti menggunakan jenis persepsi visual yang menggunakan penglihatan untuk membentuk sebuah persepsi yang sedang dilihatnya.

¹¹Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1984), h.15.

¹²Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1984), h. 16.

3. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

a. Faktor internal

Individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam mengadakan persepsi. Individu bersikap selektif untuk menentukan stimulus mana yang akan diperhatikan sehingga menimbulkan kesadaran pada individu yang bersangkutan. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologi. Bila sistem fisiologis terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.¹³

b. Faktor eksternal

1) Stimulus

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan berpengaruh dalam kelipatan persepsi. Bila stimulus berwujud benda bukan manusia, maka ketetapan persepsi lebih terletak pada individu

¹³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 117.

yang mengadakan persepsi, karena benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.¹⁴

2) Lingkungan atau situasi

Lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakangi objek merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi jasmaniah dan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu maka akan berpengaruh pada persepsi seseorang, sedangkan jika segi psikologis terganggu maka akan berpengaruh pada seseorang untuk mengadakan persepsi. Lingkungan atau

¹⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 89.

situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh terhadap persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia.¹⁵

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi jasmaniah dan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu maka akan berpengaruh pada persepsi seseorang, sedangkan jika segi psikologis terganggu maka akan berpengaruh pada seseorang untuk mengadakan persepsi. Lingkungan atau situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh terhadap persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia.

B. Hijab Syar'i

1. Pengertian hijab Syar'i

Hijab (bahasa Arab: **حِجَاب** *hijāb*) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang atau tabir. Al-Hijab berasal dari kata *hajaban* yang artinya menutupi, dengan kata lain al-Hijab adalah benda yang menutupi sesuatu, menurut al-Jarjani dalam kitabnya *at-Ta'rifat* mendefinisikan al-Hijab adalah setiap sesuatu yang terhalang dari pencarian kita, dalam arti bahasa berarti *man'u* yaitu mencegah, contohnya: Mencegah diri kita dari penglihatan orang lain.¹⁶

Sedangkan Hijab Syar'i adalah pakaian terusan dengan jilbab panjang yang tidak menonjolkan bagian tubuh wanita, sangat sederhana

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h.. 46-47.

¹⁶Gatot Sukendro, dkk. *Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslima*, Vol. 15, No 2, Agustus 2016, h. 241-253.

dan mudah dipakai. Dan hijab syar'î merupakan pakaian yang sudah sesuai dengan syariat islam karena pakaian seorang muslim adalah pakaian yang bisa membuat seorang wanita itu terjaga kesuciannya dan terjaga dari pandangan lelaki yang bukan muhrimnya. Seorang wanita muslim diwajibkan untuk menutupi auratnya dengan cara memakai hijab. Perilaku atau akhlak memakai hijab seraya berniat untuk melakukan suatu hal yang wajib dari perintah Allah. Memakai jilbab bukan untuk trend fashion atau menutupi kejelekan, pakailah dengan ikhlas untuk kebaikan dan jadikan jilbab sebagai penutup auratmu.¹⁷ Hijab merupakan suatu ketentuan yang wajib digunakan bagi wanita muslimah, kriteria hijab syar'î adalah hijab yang longgar, menutup dada, dan tidak transparan.¹⁸

Hijab syar'î adalah pakaian wanita muslim yang sudah sesuai dengan ketentuan islam, dan masyarakat juga berharap bagi yang sudah menggunakan hijab syar'î harus sudah memantapkan niatkan karena memakai hijab adalah pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Karena masih banyak juga terdapat wanita yang sudah mengenakan hijab tapi tergiur dengan pekerjaan yang menghasilkan gaji besar wanita tersebut rela melepaskan hijabnya, dan ada juga yang menggunakan hijab pada saat tertentu saja tidak konsisten mengikuti trend yang ada padahal sudah sangat jelas islam menjelaskan wanita adalah makhluk yang

¹⁷Saleh, Putri Harumi. (2016). Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar'î Di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 1(3).

¹⁸Malisga Afwica dkk, *Hijab Syar'î Multifungsi Bagi Remaja Muslimah*, Volume 3 No 1 Februari 2018, h. 36-53.

diistimewakan oleh Allah SWT karena penting bagi wanita untuk menutup auratnya dari kaum laki-laki demi terhindarnya hal buruk terjadi.¹⁹

Dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 53, Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلَ الْمُسْتَأْذِنُ مَتَاعًا فَسَلُوهُنَّ مِنْ وَرَائِهِنَّ حِجَابٍ

Terjemahnya: Jika kalian memintak sesuatu kepada isteri-isteri Nabi SAW, mintaklah kepada mereka dari belakang hijab (tabir).

Anas ra meriwayatkan bahwa ia dan Nabi SAW melihat dua orang laki-laki bercakap-cakap di sekitar rumahnya, lalu beliau pergi. Ketika itu ada dua orang laki-laki melihat kepergian Rasul SAW dari rumahnya, dan keduanya bergegas menyusulinya dan menyampaikan bahwa keduanya telah pergi. Ketika itu Nabi SAW kembali ke rumahnya dan ia membuat tabir penutup antara aku dengannya, dan dengan itu turunlah ayat hijab.²⁰

Dari beberapa definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa Hijab Syar'i adalah istilah yang lebih universal untuk menggambarkan bagaimana seorang wanita muslimah hendaknya berbusana, mulai dari kepala hingga ujung kaki.

2. Ketentuan Hijab Syar'i

Islam mengidentikkan pakaian bagi wanita muslimah sebagai pelindung yaitu, melindungi mereka dari berbagai bahaya yang muncul dari pihak laki-laki. Penelitian para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an,

¹⁹Ria Miranda & Jenahara. *Fashion Friendship* (Jakarta : Qultum Media, 2014) h. 67.

²⁰Jasmani, *Hijab Dan Jilbab Menurut Hukum Fikih*, Vol. 6 No. 2 Juli 2013, h. 62.

Sunnah Nabi. Bentuk pakaian Islam mengidentikkan pakaian bagi wanita muslimah sebagai pelindung yaitu, melindungi mereka dari berbagai bahaya yang muncul dari pihak laki-laki. Penelitian para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Sunnah Nabi dan atsaratsar Salaf dalam masalah pakaian, memberikan jawaban bahwa seorang wanita yang keluar rumah dengan suatu keperluan wajib menutup seluruh anggota badannya dan tidak menampakkan sedikitpun perhiasannya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.²¹ Pakaian wanita muslimah yang diperintahkan Allah Swt dan Rasul-Nya harus memenuhi syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1) Menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan

Menutupi Seluruh Aurat, busana seorang wanita hendaknya menutup seluruh aurat atau anggota badan, selain bagian yang dikecualikan, yakni tangan dan muka. Surat An-Nur ayat 31 secara jelas menegaskan kaum wanita diwajibkan menutupkan kain kerudung ke dadanya. Dalam ayat ini, kerudung yang dimaksud adalah *khimar*.²²

Selain wajah dan telapak tangan, adalah aurat yang harus ditutup, karena menatapnya menghasilkan dosa, baik bagi muslimah yang membuka aurat ataupun bagi lelaki tidak ada hak melihat aurat.

²¹Abu Malik Kamal, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 46.

²²Fustahul Aulia Prima Setya, *Skripsi, Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), h 20.

Maka diwajibkan bagi muslimah untuk menutup auratnya menggunakan hijab. Muslimah harus mengenakan jilbabnya sebagai tanda ketaatannya kepada Allah swt. Inilah yang disebut pakaian syar'î penutup aurat atau hijab, yaitu pakaian rumah yang dirangkapkan jilbab di atasnya dan dilengkapi khimar yang menutupi kepala, leher hingga batas dadanya.²³

2) Hijab tidak difungsikan sebagai perhiasan

Hijab Bukan Perhiasan, banyak muslimah yang mengenakan busana hijab syar'î sebagai bagian dari *fashion style* atau bahkan untuk menarik perhatian lawan jenis. Ini bukanlah tujuan hijab yang sebenarnya. Pakaian tidak bertujuan menarik simpati siapapun. Sebaliknya, hijab berfungsi melindungi diri kaum Hawa dari kemaksiatan dan godaan kaum laki-laki. Masih dalam surat An-Nur ayat 31, disebutkan bahwa tidak diperbolehkan menampilkan perhiasan kecuali kepada muhrimnya. Kata *zinaah* atau perhiasan diartikan dalam dua makna, yakni perhiasan yang melekat pada diri seorang wanita, yakni wajah, bibir, kulit, maupun auratnya secara keseluruhan. Makna kedua adalah perhiasan dalam arti yang sesungguhnya, yakni perhiasan yang dikenakan seorang wanita untuk mempercantik jasmaninya.²⁴

²³Felix Y. Siau, *Yuk, berhijab!*, (Jakarta: Alfatih Press, 2015), h. 56.

²⁴QQ Presika Jati Putri, Skripsi, *Pengaruh Pemakaian Hijab Syar'î Terhadap Interaksi Dengan Lawan Jenis*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. 15.

3) Hijab terbuat dari kain yang tebal dan longgar

“Ada dua kelompok penghuni neraka yang belum pernah aku lihat, yaitu suatu kaum yang memiliki cambuk layaknya ekor sapi yang digunakannya untuk mencambuk manusia, dan para perempuan yang berpakaian namun layaknya telanjang, berleenggak-lenggok dan menggoda, kepalanya bagaikan punuk unta yang miring; mereka tidak masuk surga dan tidak mencium aromanya, padahal aroma surga tercium dari jarak sekian dan sekian”. (HR.Muslim).²⁵

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa wanita yang berpakaian namun telanjang adalah wanita yang memperlihatkan lekuk tubuhnya yang memiliki arti menggunakan pakaian ketat dan tipis serta menggelung rambutnya ke atas atau menggunakan konde layaknya punuk unta adalah wanita yang tidak akan masuk surga.

4) Tidak menggunakan wewangian

Ketika keluar rumah seorang wanita hendaknya tidak perlu menggunakan wewangian yang menyenangkan karena hal ini akan menimbulkan fitnah bagi laki-laki yang tidak sengaja dilewatinya. “Setiap wanita yang mengenakan wewangian (parfum) lalu dia berjalan melewati suatu kaum supaya mereka mencium aroma wanginya, berarti dia adalah pezina” (HR. An-Nasa‘i, Abu Daud, dan Tirmidzi).²⁶ Larangan diatas bukan berarti perempuan tidak

²⁵ Abu Malik Kamal, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 51.

²⁶ QQ Presika Jati Putri, Skripsi, *Pengaruh Pemakaian Hijab Syar'i Terhadap Interaksi Dengan Lawan Jenis*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. 16.

boleh memakai wewangian sama sekali atau dibiarkan berbau tak sedap. Oleh karena itu, jika parfum dengan wangi sedikit/samar atau untuk sekadar menetralkan bau, (misalnya: deodoran), maka diperbolehkan.

5) Tidak Menyerupai pakaian Laki-Laki

Pakaian wanita muslimah yang dikenakan tidak menyerupai pakaian laki-laki. Maksudnya adalah seorang wanita yang menggunakan sepotong atau keseluruhan pakaian yang biasa digunakan oleh laki-laki, misalnya celana dan yang lainnya. “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat lakilaki yang mengenakan pakaian wanita dan wanita yang mengenakan pakaian lelaki.” (HR. Abu Daud dan Ahmad) Yang prinsipil dari larangan penyerupaan di antara dua lawan jenis di atas bukan terletak pada sesuatu yang dipilih oleh laki-laki dan perempuan serta yang menjadi kebiasaan mereka, melainkan justru pada apa yang boleh bagi laki-laki dan yang boleh bagi wanita.²⁷ Maknanya adalah bahwa wanita harus mengenakan apa yang sudah pada kodratnya, yaitu pakaian yang menutup aurat. Larangan bagi kaum Hawa untuk mengenakan busana yang membuatnya terlihat seperti laki-laki terlihat dalam berbagai hadits. Para ulama meriwayatkan bahwa Rasulullah melaknat setiap wanita yang penampilannya menyerupai laki-laki,

²⁷QQ Presika Jati Putri, Skripsi, *Pengaruh Pemakaian Hijab Syar'i Terhadap Interaksi Dengan Lawan Jenis*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. 17.

maupun sebaliknya, laki-laki yang penampilannya menyerupai perempuan.

Banyak ulama yang mengatakan bahwa firman Allah “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka” berarti hendaklah mereka menutupi seluruh wajahnya dan janganlah mereka menampakkan anggota tubuh mereka, kecuali satu mata yang digunakan untuk melihat. Diantara ulama yang berpendapat begitu adalah Ibnu Mas’ud, Ibnu Abbas, dan Ubaidah as-Salmani.²⁸

Menurut Quraish Shihab, Hijab yang diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita adalah makna baru dalam perkembangan bahasa dan belum dikenal pada masa turunnya Alquran.²⁹ Menurutnyanya pula, arti hijab semacam ini adalah tidak lain dari sebuah pemahaman, dan wanita yang tampil dengan menutupi pakaian seluruh tubuhnya, tidak terkecuali muka dan kedua tangannya disebut mutahjijbah.³⁰

Sebagaimana penjelasan di atas dapat di simpulkan hijab berarti penghalang, tabir, maupun penutup. Maknanya lebih umum dan menyeluruh. Sementara itu, hijab syar’i adalah cara berpakaian seorang muslimah yang baik dan sesuai dengan syari’at islam.

²⁸Mad Zaki Al-Barudi, Tafsir Al-qur’an Wanita. Jil. 2 (Jakarta : pena pundi aksara), h. 348.

²⁹M.Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa lalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Cetakan pertama, Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 60.

³⁰Jasmani, *Hijab Dan Jilbab Menurut Hukum Fikih*, Vol. 6 No. 2 Juli 2013. h. 75.

Jadi, prinsip utama hijab syar'i adalah menempatkan wanita sesuai kodratnya. Wanita muslimah tidak semestinya berbusana dan bertindak kelaki-lakian, apalagi menyerupakan dirinya dengan kaum laki-laki. Fungsi Hijab Syar'i adalah sebagai pelindung dari perbuatan maksiat. Jadi, beberapa kriteria di atas hendaknya menjadi pertimbangan anda dalam memilih busana.

Hijab adalah kain yang Menutupi Seluruh Aurat yang dapat melindungi diri kaum Hawa agar terhindar dari kemaksiatan, yang dapat membedakan penampilan perempuan dan laki-laki.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau adolescence berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa, Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.³¹

Masa remaja diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. yaitu masa di mana terjadi

³¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 9.

perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya, perkembangan di masa remaja penuh dengan konflik. Menurut pandangan teori kedua, masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik seperti yang digambarkan oleh pandangan yang pertama.

Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakatnya. Bila dikaji, kedua pandangan tersebut ada benarnya, namun sangat sedikit remaja yang mengalami kondisi yang benar-benar ekstrim seperti kedua pandangan tersebut (selalu penuh konflik atau selalu dapat beradaptasi dengan baik).

Kebanyakan remaja mengalami kedua situasi tersebut (penuh konflik atau dapat beradaptasi dengan mulus) secara bergantian (fluktuatif). Selanjutnya masa remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan reproduksi.³²

Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya. seseorang yang mempunyai ciri emosi yang sudah matang tidak cepat terpengaruh oleh rangsangan

³²Miftahul Jannah, *Jurnal Psikoislamedia, Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Volume 1, Nomor 1, (April 2016), h. 243.

stimulus, baik dari dalam maupun dari luar. Emosi yang sudah matang akan selalu belajar menerima kritik, mampu menanggulangi responnya, dan memiliki saluran sosial bagi energi emosinya, misalnya bermain, melaksanakan hobinya, dan kematangan emosi adalah keadaan seseorang yang tidak cepat terganggu rangsang yang bersifat emosional, baik dari dalam maupun luar dirinya. Selain itu dengan kematangan emosi maka individu dapat bertindak dengan tepat dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi, kematangan emosi dan pikiran saling terkait satu dengan lainnya.

Apabila seseorang telah matang emosinya, maka ia dianggap telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berfikir secara matang, berfikir secara baik, dan berfikir secara obyektif. Adapun aspek-aspek kematangan emosi ada lima, yaitu: menerima apa adanya, tidak impulsif, emosi terkontrol, sabar, pengertian, dan bertanggungjawab. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu: faktor lingkungan termasuk juga lingkungan keluarga, faktor individu, serta faktor pengalaman. Ada juga faktor kelekatan aman, dan faktor religiusitas.³³

³³Febri Fajarini dan Nuristighfari Masri Khaerani, *jurnal sosiologi, Kelekatan Aman, Religiusitas, Dan Kematangan Emosi Pada Remaja*, juni 2014.

2. Nilai-Nilai Agama Remaja

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.³⁴

Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam pengertian di antaranya:

- a. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³⁵
- b. Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.³⁶
- c. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.³⁷

³⁴Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam.*(Jakarta: Bulan Bintang. 1992), h. 260.

³⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

³⁶Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam.* (Bandung : CV Alfabeta, 1993), h. 209.

³⁷Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 202.

d. Seperti yang disampaikan Noor Syalimi bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas.³⁸

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Agama berasal dari kata, yaitu Al-Din, religi (relegere, religare) dan Agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedang kata “AGAMA” berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari: “A” = tidak,” GAM “ = pergi, sedangkan kata akhiran “A”= merupakan sifat yang menguatkan yang kekal. Jadi istilah “AGAM” atau “AGAMA” berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun alias kekal (kekal, eternal). Sehingga pada umumnya kata A-GAM atau AGAMA mengandung arti pedoman hidup yang kekal.³⁹

Selanjutnya Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang

³⁸ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: EL KAF, 2006), h. 102.

³⁹ H. Baharuddin, Mulyono, *Psikologi Agama*, (Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang), h. 9.

mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.⁴⁰

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Menurut Rokeach dan Bank mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.⁴¹

Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer parapemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama.⁴²

Remaja merupakan “masa perkembangan sikap terantung (dependence) terhadap orang tua kearah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai

⁴⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*(Jakarta : PT. Raja Grafindo 2003), h.14.

⁴¹Asmaun Sahlan, *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 1.

⁴²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

estetika dan isu-isu moral”.⁴³ Pendapat yang lain bahwa remaja adalah “periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya”.⁴⁴

Oleh karena itu, nilai-nilai agama remaja merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk/terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa nilai-nilai agama remaja adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari remaja itu sendiri. Menurut Spranger nilai agama remaja adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan

⁴³Syamsu Yusuf, *Pdikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 184.

⁴⁴Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rejawali Pers, 2010), h. 2.

seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.⁴⁵

Adapun beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada remaja dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial bagi remaja, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

- 1) Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.⁴⁶ Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak

⁴⁵Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik), (Jakarta: bumi aksara, 2010), h. 68.

⁴⁶Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 11.

berubah. Hal ini karena bila instrinsik nilai tersebut berubah makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Quran akan mengalami kerusakan.

- 2) Nilai Insani atau duniawi yaitu Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Quran dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Quran dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.⁴⁷

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai Islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

⁴⁷Rifa, Ahmad. (2017). *Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran* (Studi Kasus Di Tpq Al-Asyhar Sumberagung).

3. Perilaku keagamaan remaja

Perilaku mempunyai arti kelakuan atau tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya.⁴⁸ Sedangkan menurut istilah perilaku adalah “tingkah laku yang menyangkut keaneragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, waswas, dan sebagainya”.⁴⁹ Perilaku merupakan “aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon, serta diamati secara langsung maupun tidak langsung”.⁵⁰

Jadi dapat dipahami, untuk membentuk perilaku yang positif atau untuk menghindari perilaku negatif dapat dilakukan dengan cara pemberitahuan atau menginformasikan faedah atau kegunaannya, dengan membiasakannya atau dengan meyakinkannya, dengan cara membentuk keaneragaman perasaan yang timbul karena adanya stimulus dan respon yang diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan keberagaman, dengan kata dasar “agama” menurut bahasa sansekerta artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata “a” berarti tidak, “gama” artinya kacau, agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. Perilaku keagamaan adalah “segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama

⁴⁸Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 403.

⁴⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 125.

⁵⁰Soenarso, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2004), h. 3.

yang diyakininya”. Perilaku keagamaan pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang.⁵¹

Perilaku keagamaan merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap semua agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif. Oleh karena itu perilaku keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan perilaku tersebut akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.⁵²

Remaja merupakan “masa perkembangan sikap terantung (dependence) terhadap orang tua kearah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral”.⁵³ Pendapat yang lain bahwa remaja adalah “periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya”.⁵⁴

⁵¹Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 21

⁵²Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 100

⁵³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 184.

⁵⁴Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rejawali Pers, 2010), h. 2.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa perilaku keagamaan remaja adalah aktivitas yang timbulkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya serta konsistensi antara kepercayaan terhadap semua agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.⁵⁵ Pada dasarnya penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian yang berkaitan terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian terdahulu	Penelitian Sekarang
1. Ahmad Mustakim, dengan judul korelasi pemahaman mahasiswa jurusan tarbiyah, stain pekalongan tentang fungsi jilbab dengan keperibadian muslimah.	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian muslimah dalam berbusana dari persepsi

⁵⁵Hermawan, Sigit, dan Amirullah Amirullah. *"Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif."* (2016).

<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang fungsi jilbab sebagai salah satu bentuk menutup aurat bagi wanita muslimah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mahasiswa yang memakai jilbab yaitu: akhlaknya harus dijaga dengan baik, hak ini mencakup juga tentang tingkah laku dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. seorang wanita berhijab hendaknya jangan ketinggalan zaman dalam mode tetapi harus tetap menjaga kaidah menurut kaidah islam saat ini.</p>	<p>seseorang tentang penggunaan hijab syar'i.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu dimana peneliti diatas meneliti tentang fungsi berjilbab sedangkan peneltian yang saya lakukan yaitu persepsi remaja terhadap hijab syar'i
<p>2. Alfiah, dengan judul skripsi: hubungan antara persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian (studi kasus fakultas ekonomi universitas Ahmad Dahlan), fakultas ushuludin,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi seseorang tentang penggunaan hijab syar'i.

<p>sunan kalijaga Yogyakarta, skripsi ini secara garis besar, membahas tentang berbusana muslimah dengan gaya berpakaian melihat semakin banyaknya dan mudahnya kaum muslimah untuk mendapatkan busana muslimah dengan berbagai ragam harga dan warna namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana busana muslimah menurut islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu dimana peneliti diatas meneliti tentang busana muslim dengan gaya berpakaian hubungan pengetahuan dan kedisiplinan berjilbab. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu persepsi remaja terhadap hijab syar'i.
<p>3. Helma Yuliana, dengan judul skripsi persepsi terhadap busana muslimah syar'i pada masyarakat desa pagar agaung kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang busana muslim syar'i dengan gaya berpakaian muslimah dan untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat tentang hijab syar'I tapi dalam penelitian ini terfokus terhadap remaja saja. • Perbedaan dengan penelitian diatas yaitu dimana peneliti di atas meneliti tentang

<p>terhadap kaidah dan aturan busana muslim.</p>	<p>bagaimana penerimaan masyarakat terhadap kaidah aturan busana muslimah sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja pengguna hijab syar'i di kelurahan Bandar Bintuhan.</p>
--	---

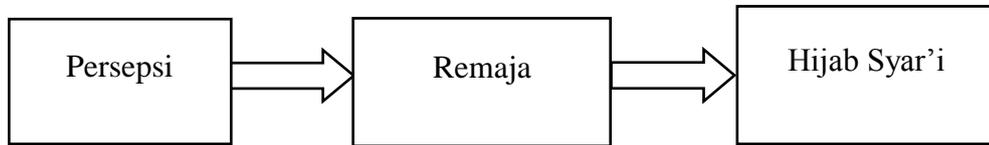
E. Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka berfikir adalah memberikan arah bagi proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain (dalam hal ini pembaca atau orang yang membaca hasil penelitian ini) terdapat alur-alur berpikir peneliti dalam rangka membentuk hipotesis riset secara logis. Serupa dengan pemikiran diatas, karangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari karangka berfikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.

Berdasarkan masalah mengenai persepsi dan remaja dalam penggunaan hijab syar'i, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan alur penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan. Hal ini berarti suatu kegiatan yang sangat berkaitan dengan studi tentang proses kognitif, seperti ingatan dan berpikir. Dengan demikian, setiap stimulus yang dipandang oleh seseorang akan mengalami perbedaan persepsi sesuai dengan tingkat ingatan atau cara berfikir serta menafsirkan.

Hijab syar'i atau busana muslimah atau yang lebih dikenal sebagai pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Menurut Muhammad Mutawalli Sya'rawi selain berfungsi untuk menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.¹

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.²

Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, adalah “penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”³ Menurut Zen Amiruddin, adalah “penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.”⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno, yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang

¹Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm 16.

²Zuhairi, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 24.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 45.

⁴Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (yogyakarta: teras, 2010), h. 1.

diangkakan (skoring) yang menggunakan statistik”.⁵ Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari sebuah teori (menguji sebuah teori) menuju data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.

Penelitian ini bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data. Data yang dimaksud berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, dalam penelitian ini statistik memegang peran sangat penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban suatu masalah.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Waktu penelitian dilaksanakan pada 10 Juni-22 Juli 2021

C. Sumber Data

Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yakni

⁵Tanzeh dan Suyitno, “*Dasar-Dasar Penelitian*”, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat (ELKAF), 2006), h. 45.

⁶Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.h. 188.

sumber data primer dan sekunder.⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Bandar Jaya Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Populasi dari penelitian ini adalah remaja pengguna hijab syar'i di kelurahan Bandar jaya kecamatan kaur selatan kabupaten kaur yang berjumlah 30 orang.

⁶Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2013), h. 157.

⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

⁸Ibid., 94.

⁹Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, , (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm 126.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian.¹⁰ Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah semua remaja di Kelurahan Bandar Bintuhan yang berumur 12 sampai dengan 21 tahun dan belum menikah.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, teknik total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain total sampling adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹¹ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa populasi yang berjumlah di bawah 100 maka semua dijadikan sampel.¹²

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh data-data yang

¹⁰Sugiyono. 2017.*statistika untuk penelitian*. Bandung:Alfabeta, h. 62.

¹¹Sugiyono. 2017.*statistika untuk penelitian*. Bandung:Alfabeta, h. 67.

¹²Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 179¹²

akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi bisa dikatakan Pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Metode observasi ini digunakan untuk mencari data dengan melihat keadaan remaja di kelurahan Bandar jaya kecamatan kaur selatan kabupaten kaur.

2. Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.¹⁴ Dalam kuesioner yang dibagikan untuk setiap variabel penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dengan menggunakan skala likert untuk mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan

¹³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2003), h. 70.

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* h. 83.

maupun gambar seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.¹⁵ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian hanya ini terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu persepsi remaja dalam penggunaan hijab syar'i.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket Tentang Persepsi

No.	Variabel	Indikator	No Item Angket
1.	Persepsi Terhadap Busana Hijab	Persepsi Sosial dan faktor yang mempengaruhi persepsi (faktor internal).	1,2,3,8,11,16
2.	Syar'i	Persepsi diri (pengamatan	4, 5, 6, 7, 9, 10, 18,

¹⁵Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 241.

		terhadap perilaku diri sendiri)	20
3.		Persepsi diri (intropeksi diri)	12, 15, 17, 19
4.		Persepsi diri (perbandingan sosial)	14
5.		Persepsi diri (sosiologi)	15

Data yang peneliti dapatkan dari teknik kuesioner ini merupakan data primer yang akan diolah dan dianalisis menjadi hasil penelitian. Cara pengumpulan datanya adalah dengan memberikan pertanyaan tertulis yang disertai pilihan jawaban yang tersedia kepada responden untuk diisi, setelah diisi kuesioner tersebut akan dikembalikan kepada peneliti, kemudian diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh melalui kuesioner ini diukur dengan menggunakan instrumen skala persepsi dengan model Guttman. Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Peneliti membuat pertanyaan melalui indikator variabel dan menyediakan jawaban dengan pilihan tegas yaitu “setuju dan tidak setuju. Dalam penelitian ini peneliti menyusun kuesioner sebanyak 20 item yang terdiri dari pernyataan. Dalam kegiatan pemberian berupa angka pada setiap jawaban dari responden untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis ini, peneliti membuat, penentuan ini digunakan Skala Guttman dengan 2 kategori penilaian, dengan jawaban pertanyaan disusun dalam gradai positif (favorable) dan negatif (unfavorable).

Pemberian pada tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria item. Untuk pernyataan yang Favorable maka perhitungan atau nilainya adalah sebagai berikut:

- a. 2 diberikan untuk jawaban ya
- b. 1 diberikan untuk jawaban tidak

Perhitungan untuk pernyataan yang Unfavorable adalah:

- a. 1 diberikan untuk jawaban ya
- b. 2 diberikan untuk jawaban tidak

Tabel 3.2

Klasifikasi Item Berdasarkan Aspek Favorable dan Unfavorable

No	Jenis Item	No Item	Persekoran	
			setuju	Tidak Setuju
1.	Pertanyaan Positif	1, 2, 3, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 19	2	1
2.	Pertanyaan Negatif	4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 18, 20	1	2

Apabila jumlah persentase lebih dari 50% maka persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah adalah positif, begitu juga sebaliknya apabila jumlah persentase kurang dari 50% maka persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah adalah negatif.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sekaran, validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu kala disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁶

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment Correlation. Suatu variabel dikatakan valid jika nilai $< 0,05$.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

N = banyaknya subyek uji coba

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

¹⁶ Toni wijaya, *metodelogi penelitian ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2013), h. 88.

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

Selain dengan rumus manual di atas, penyelesaian uji validitas kepada pengguna hijab syar'i ini dapat diselesaikan juga dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 23*.

Tabel 3.3

Uji Validitas Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syari

NO	R tabel (N=30) Taraf signifikansi 5%	R hitung	Keterangan
1	0,436	0,361	Valid
2	0,410	0,361	Valid
3	0,486	0,361	Valid
4	0,421	0,361	Valid
5	0,557	0,361	Valid
6	0,498	0,361	Valid
7	0,393	0,361	Valid
8	0,374	0,361	Valid
9	0,566	0,361	Valid
10	0,432	0,361	Valid
11	0,458	0,361	Valid
12	0,436	0,361	Valid
13	0,522	0,361	Valid

14	0,412	0,361	Valid
w15	0,536	0,361	Valid
16	0,566	0,361	Valid
17	0,443	0,361	Valid
18	0,674	0,361	Valid
19	0,461	0,361	Valid
20	0,417	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa semua item pertanyaan Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'i diperoleh r -hitung $>$ r -tabel maka semua item pertanyaan Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'i tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas (reliability) adalah alat ukur ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah split half yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus spearman brown. Peneliti berkenaan hal tersebut juga melampirkan rumus-rumus untuk pengujian uji reliabilitas tersebut. Adapun rumus nya peneliti sajikan sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
- c. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n(\sum A^2) - (\sum A)^2)(n(\sum B^2) - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi pearson product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata.

Berikut keputusannya:

e. Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

f. Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain dengan rumus manual di atas, penyelesaian uji validitas kepada pengguna hijab syar'i ini dapat diselesaikan juga dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 23*.

Tabel 3.4
 Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi Remaja Terhadap Hijab Syar'i

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Ekcluded	0	.0
Total	30	100.0

Reliability Statistic

Spearman Brown	N of Items
.811	20

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reabilitas Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'I dengan menggunakan Uji Spearman Brown . Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji Spearman Brown sebesar 0.811. karena nilai Spearman Brown sebesar $0.811 > 0,7$ maka semua item pertanyaan Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'I dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Prosedur penganalisaan data adalah interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan.

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. **Rumus Persentase = (Jumlah Bagian / Jumlah Keseluruhan) x 100%.**

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Wilayah Kelurahan Bandar Bintuhan

Kelurahan Bandar Bintuhan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kaur Selatan yang ada di Kabupaten Kaur provinsi Bengkulu. Secara geografis letak Kelurahan Bandar Bintuhan sangat strategis karena berada dijalur lalu lintas sumatera, Secara geografis, Kelurahan Bandar Bintuhan sebelah Utara Berbatasan dengan Bengkulu Selatan dan Kabupaten Lahat sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kota Pagar Alam Sebelah Timur Berbatasan dengan Pesisir Barat, Sebelah Barat dengan Samudra Hindia. Pertumbuhan penduduk 0,2 % pertahun, kepadatan penduduk 20/Km. Jumlah penduduk Kelurahan Bandar Bintuhan 1232 jiwa (2020). Laju pertumbuhan dan penambahan penduduk terutama di perkotaan mengakibatkan padatnya perkampungan.¹

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat baik karena urbanisasi maupun kelahiran mengakibatkan pengangguran semakin meningkat karena lapangan kerja terbatas sehingga rawan terjadinya kejahatan. Kelurahan Bndar Jaya umumnya merupakan daerah dataran rendah. Luas wilayah di Kelurahan Bndar Jaya adalah 180 Ha/m² Terdiri dari:

¹Kecamatan Kaur Selatan, Data Profil kelurahan, (Kelurahan Bandar Bintuhan: 2020). h. 1

- 1) Luas pemukiman : 23 Ha/M²
- 2) Luas persawahan : 60 Ha/M²
- 3) Luas Perkebunan : 80 Ha/M²
- 4) Luas Kuburan : 3 Ha/M²
- 5) Luas perkarangan : 8 Ha/M²
- 6) Perkantoran : 6 Ha/M²
- 7) Perairan : 40 Ha²

Keadaan perairan yang ada di Kelurahan Bnadar Bintuhan umumnya memanfaatkan sumber mata air melalui sumur yang ada di setiap rumah warga. Jalan yang ada di Kelurahan Bnadar Jaya pada umumnya sudah diaspal untuk jalan-jalan perkampungan. Keadaan tumbuhan pada umumnya merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pelindung untuk mengurangi erosi dan ditanam disekeliling rumah, pinggir jalan serta instansi maupun perkantoran. Hewan yang ada di Desa merupakan peternakan penduduk yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari seperti Sapi, Kerbau, Ayam, Kambing serta Itik dan sejenisnya.

Kesadaran politik penduduk pada umumnya sudah baik terbukti dengan partisipasi aktif warga dalam pemilihan Kepala Desa. Dalam kehidupan berorganisasi antar Parpol dan Ormas lain dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan perundangundangan yang berlaku.

²Kecamatan Kaur Selatan, Data Profil kelurahan, (Kelurahan Bandar Bintuhan: 2020). h. 1-2.

Kehidupan berorganisasi baik, hubungan organisasi masyarakat dan organisasi politik lainnya terjalin dengan baik serta harmonis.

Indikator bidang sosial dan budaya luar di kalangan remaja menimbulkan dampak merosotnya pendidikan, agama, dan semakin meningkatnya kriminalitas. Gangguan keamanan yang terjadi pada umumnya berupa tindak kriminalitas yang berdampak menimbulkan keresahan sosial di kalangan masyarakat. Kesadaran bela Negara di kalangan masyarakat secara umum menurun. Kriminalitas masih sering terjadi diantaranya pencurian dan perkelahian.

Penduduk Kelurahan Bandar Bintuhan umumnya bergerak di bidang pertanian, nelayan dan buruh. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas, nelayan dan pekerja swasta serta pegawai negeri. Hasil pertanian di Kelurahan Bnadar Jaya pada umumnya Padi dan Kelapa , tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat namun demikian banyak pula penduduk yang berdagang dan usaha bidang jasa lainnya sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Home industry masih perlu mendapat bimbingan dan dukungan modal usaha. Pada umumnya di Desa pertanian pendistribusian tidak mengalami hambatan dengan lancarnya sarana transportasi. Adanya perusahaan yang menampung tenaga kerja dari luar wilayah menimbulkan kesenjangan ekonomi masyarakat setempat.³

³Kecamatan Kaur Selatan, Data Profil kelurahan, (Kelurahan Bandar Bintuhan: 2020). h. 3

Kesenian tradisional masih diminati masyarakat serta tetap dilestarikan dan dikembangkan seperti Seni Mainangan, Dzikir, Rebana, Tari Sekapur Sirih. Dibidang olahraga perkembangan masih baik terutama seperti sepak bola, bola takraw dan tenis meja.

Keragaman suku bangsa yang ada Kecamatan Kaur Selatan, pada umumnya komunikasi menggunakan bahasa Indonesia kecuali kelompok tertentu menggunakan bahasa masing-masing, bahasa daerah yang sering digunakan di Kelurahan Bnadar Bintuhan adalah bahasa asli Kaur. Organisasi sosial yang ada di Kelurahan Bandar Bintuhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya Karang Taruna, Organisasi Pemuda, dan kelompok PKK. Masyarakat Kelurahan Bandar Bintuhan sangat menjunjung tinggi adat istiadatnya. Sifat gotong royong dan kekeluargaan sangat baik. Moyaritas penduduk beragama Islam serta hubungan dan kerukunan umat beragama sangan harmonis

2. Keadaan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Bandar Bintuhan

Adapun untuk mendukung aktivitas yang dilaksanakan di Kelurahan Bandar diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Secara garis besarnya sarana dan prasarana yang ada di dapat di Kelurahan Bandar Bintuhan gambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.1

Sarana Dan Prasarana Kelurahan Bandar

No	Sarana dan prasarana	Jumlah/volume	Keterangan
1.	Masjid	1 Unit	Baik
2.	Mushola	2 Unit	Baik
3.	Kantor lurah	1 Unit	Baik
4.	Taman kanak-kanak/TK	1 Unit	Baik
5.	SD	2 Unit	Baik
6.	SMA	1 Unit	Baik
7.	Puskesmas	1 Unit	Baik
8.	TPU	1 Unit	Baik
9.	Pos Ronda	3 Unit	Baik
10.	Kantor Pos	1 Unit	Baik
	Jumlah	14 Nit	

3. Keadaan Penduduk Kelurahan Bandar Bintuhan

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

JK	0-5 Thn	6-15 Thn	16-34 Thn	35-59 Thn	60 Thn keatas	Jumlah penduduk
L	64	126	241	182	43	652
P	56	125	238	175	55	649

Total		1.301 ⁴
-------	--	--------------------

Tabel 4.3

Mata Pencaharian Pokok Penduduk

Jenis pekerjaan	LK	PR
Petani	250	145
Buruh tani	220	135
PNS	70	38
Pedagang keliling	7	6
Peternak	42	-
Nelayan	67	-
Montir	1	-
TNI	1	-
POLRI	6	-
Pensiun TNI/POLRI	7	5 ⁵

⁴Kecamatan Kaur Selatan, Data Profil kelurahan, (Kelurahan Bandar Bintuhan: 2020). h. 4-5

⁵Kecamatan Kaur Selatan, Data Profil kelurahan, (Kelurahan Bandar Bintuhan: 2020). h. 5

Tabel 4. 4

Tingkat Pendidikan di Kelurahan Bnadar Bintuhan

Tingkat Pendidikan	LK	PR
3-6 Tahun yang sedang masuk TK/ Play Group	15	22
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	7	4
7-18 tahun yang sedang sekolah	91	68
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	6	7
18-56 tahun pernah SD tp tidak tamat	20	21
Tamat SD sederajat	10	12
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	10	12
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	30	27
Tamat SMP/Sederajat	30	27
Tamat SMA/Sederajat	150	135
Tamat D-1/ Sederajat	5	3
Tamat D-2/Sederajat	2	1
Tamat D-3/Sederajat	-	2
Tamat S-1/ Sederajat	40	35

- a) Mengembangkan perekonomian daerah melalui percepatan pembangunan ekonomi berbasis agrobisnis dan maritim melalui pembangunan industri perikanan, pariwisata bahari dan pertambangan yang berorientasi ekonomi kerakyatan

B. Hasil Penelitian

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada remaja di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur yang berjumlah 30 orang, dimana angket tersebut terdiri dari 20 item pernyataan. Data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan, selanjutnya di analisis untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, penganalisaan data disini penulis bagi dalam tiga bagian sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Persepsi Remaja Terhadap Hijab Syar'I di Kelurahan Bandar Bintuhan?

- 1) Pakaian muslimah adalah pakaian yang menutup seluruh aurat perempuan. Yang menjawab a = 25, persentase = 83% sedangkan yang menjawab b = 5, persentase = 17%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	25	83%
2.	B	5	17%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 25 orang dengan

persentase 83% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 5 orang dengan persentase 17%, jadi mayoritas persespi jawaban setuju bahwa pakaian muslimah adalah pakaian menutup seluruh aurat.

- 2) Pakaian perempuan tidak di perbolehkan menyerupai pakaian laki-laki. Yang menjawab a = 23, persentase = 77% sedangkan yang menjawab b = 7, persentase = 23%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	23	77%
2.	b	7	23%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 23 orang dengan persentasi 77% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 7 orang dengan persentase 23%, jadi mayoritas persespi jawaban setuju bahwa Pakaian perempuan tidak di perbolehkan menyerupai pakaian laki-laki.

- 3) Aurat adalah seluruh tubuh yang malu jika perlihatkan. Yang menjawab a = 25, persentase = 83% sedangkan yang menjawab b = 5, persentase = 17%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	25	83%

2.	b	5	17%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 25 orang dengan persentasi 83% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 5 orang dengan persentase 17%, jadi mayoritas persepsi jawaban setuju bahwa aurat adalah seluruh tubuh yang malu jika perlihatkan.

- 4) Boleh saja menampakkan rambut kepada orang lain, karena rambut adalah mahkota perempuan. Yang menjawab a = 4, persentase = 20% sedangkan yang menjawab b = 26, persentase = 80%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	4	20%
2.	b	26	80%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 4 dengan persentasi 20% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 26 orang dengan persentase 80%. Jadi mayoritas persepsi jawaban tidak setuju bahwa boleh saja menampakkan rambut kepada orang lain, karena rambut adalah mahkota perempuan.

- 5) Memakai pakaian busana hijab syar'I jika ingin pergi ke tempat pengajian saja. Yang menjawab a = 4, persentase = 20% sedangkan yang menjawab b = 26, persentase = 80%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	A	4	20%
2.	B	26	80%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 4 orang dengan persentasi 20% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 26 orang dengan persentase 80%. Jadi mayoritas persepsi jawaban tidak setuju bahwa memakai pakaian busana hijab syar'I jika ingin pergi ke tempat pengajian saja.

- 6) Hijab adalah untuk menutupi rambut sampai leher saja. Yang menjawab a = 7, persentase = 23% sedangkan yang menjawab b = 23, persentase = 77%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	7	23%
2.	b	23	77%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 7 orang dengan persentasi 23% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 23 orang dengan persentase 77%, jadi mayoritas persepsi jawaban tidak setuju bahwa hijab adalah untuk menutupi rambut sampai leher.

- 7) Saya lebih percaya diri jika tidak memakai pakaian muslimah. Yang menjawab a = 4, persentase = 20% sedangkan yang menjawab b = 26, persentase = 80%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	A	4	20%
2.	B	26	80%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 4 orang dengan persentasi 20% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 26 orang dengan persentase 80%, jadi mayoritas persepsi jawaban tidak setuju bahwa Saya lebih percaya diri jika tidak memakai pakaian muslimah.

- 8) Memakai baju longgar dan tidak ketat adalah kewajiban bagi perempuan muslimah. Yang menjawab a = 22, persentase = 73% sedangkan yang menjawab b = 8, persentase = 27%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	A	22	80%
2.	B	8	20%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 22 orang dengan persentasi 73% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 8 orang dengan persentase 27%, jadi mayoritas persepsi jawaban setuju bahwa Memakai baju longgar dan tidak ketat adalalah kewajiban bagi perempuan muslimah.

- 9) Tidak harus menggunakan hijab sya'I jika ingin pergi ke pasar. Yang menjawab a = 2, persentase = 7% sedangkan yang menjawab b = 28, persentase = 93%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	2	7%
2.	b	28	93%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 2 orang dengan persentasi 7% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 28 orang dengan persentase 93%, jadi mayoritas persepsi jawaban tidak

setuju bahwa Tidak harus menggunakan hijab sya'i jika ingin pergi ke pasar.

- 10) Lebih baik menggunakan pakaian ketat tetapi tetap berhijab. Yang menjawab a = 7, persentase = 23% sedangkan yang menjawab b = 23, persentase = 77%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	A	7	23%
2.	B	23	77%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 23 orang dengan persentasi 77% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 7 orang dengan persentase 23%, jadi mayoritas persepsi jawaban tidak setuju bahwa lebih baik menggunakan pakaian ketat tetapi tetap berhijab.

- 11) Fungsi berbusana hijab syar'i adalah untuk melindungi diri dari gangguan luar yang tidak di inginkan. Yang menjawab a = 22, persentase = 73% sedangkan yang menjawab b = 8, persentase = 27%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	22	80%
2.	b	8	20%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 22 orang dengan persentasi 73% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 8 orang dengan persentase 27%, jadi mayoritas persepsi jawaban setuju bahwa fungsi berbusana hijab syar'i adalah untuk melindungi diri dari gangguan luar yang tidak di inginkan.

- 12) Menutup aurat wajib bagi perempuan yang sudah baligh. Yang menjawab a = 22, persentase = 73% sedangkan yang menjawab b = 8, persentase = 27%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	A	22	80%
2.	B	8	20%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 22 orang dengan persentasi 73% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 8 orang dengan persentase 27%, jadi mayoritas persepsi jawaban setuju bahwa menutup aurat wajib bagi perempuan yang sudah baligh.

- 13) Saya lebih suka memakai celana panjang ketat karena lebih cantik. Yang menjawab a = 5, persentase = 17% sedangkan yang menjawab b = 25, persentase = 83%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	5	17%
2.	B	25	83%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 5 orang dengan persentasi 17% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 25 orang dengan persentase 83%, jadi mayoritas persepsi tidak setuju bahwa saya lebih suka memakai celana panjang ketat karena lebih cantik.

- 14) Menurut saya, cara berpakaian seseorang adalah hak pribadi masing-masing dan tidak harus di atur di dalam Al-Quran dan Sunnah. Yang menjawab a = 3, persentase = 10% sedangkan yang menjawab b = 27, persentase = 90%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	3	10%
2.	b	27	90%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 3 orang dengan persentasi 10% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 27 orang dengan persentase 90%, jadi mayoritas persepsi tidak setuju bahwa

menurut saya, cara berpakaian seseorang adalah hak pribadi masing-masing dan tidak harus di atur di dalam Al-Quran dan Sunnah.

- 15) Tujuan menggunakan busana hijab syar'I adalah untuk memenuhi kewajiban sebagai muslimah yang bertaqwa. Yang menjawab a = 25, persentase = 83% sedangkan yang menjawab b = 5, persentase = 17%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	25	83%
2.	b	5	17%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 25 orang dengan persentasi 83% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 5 orang dengan persentase 17%, jadi mayoritas persepsi jawaban setuju bahwa tujuan menggunakan busana hijab syar'I adalah untuk memenuhi kewajiban sebagai muslimah yang bertaqwa.

- 16) Perempuan muslimah tidak boleh menggunakan pakaian yang ketat dan membentuk lekuk tubuh (membungkus). Yang menjawab a = 27, persentase = 90% sedangkan yang menjawab b = 3, persentase = 10%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	27	90%
2.	b	3	10%

			100%
--	--	--	------

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 27 orang dengan persentasi 90% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, jadi mayoritas persepsi setuju bahwa perempuan muslimah tidak boleh menggunakan pakaian yang ketat dan membentuk lekuk tubuh (membungkus).

- 17) Sepengetahuan saya hijab syar'I itu harus besar dan lebar sampai menutup dada. Yang menjawab a = 27, persentase = 90% sedangkan yang menjawab b = 3, persentase = 10%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini :

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	27	90%
2.	b	3	10%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 27 orang dengan persentasi 90% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, jadi mayoritas persepsi jawaban setuju bahwa Sepengetahuan saya hijab syar'I itu harus besar dan lebar sampai menutup dada.

- 18) Malu menggunakan pakaian muslimah karena sering di tertawakan dan di ejek. Yang menjawab a = 7, persentase = 23% sedangkan yang menjawab b = 23, persentase = 77%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	A	7	23%
2.	B	23	77%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 7 orang dengan persentasi 23% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 23 orang dengan persentase 7 %, jadi mayoritas persepsi jawaban tidak setuju bahwa malu menggunakan pakaian muslimah karena sering di tertawakan dan di ejek.

- 19) Saya menggunakan pakain muslimah kapanpun dan dimanapun kecuali di depan muhrim. Yang menjawab a = 25, persentase = 83% sedangkan yang menjawab b = 5, persentase = 17%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

No	Jawab	Jumlah	%
1.	A	25	83%
2.	B	5	17%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 25 orang dengan persentasi 83% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 5 orang dengan persentase 17%, jadi mayoritas persepsi jawaban setuju bahwa Saya menggunakan pakain muslimah kapanpun dan dimanapun kecuali di depan muhrim.

20) Saya tidak suka jika ada yang mengatur atau menegur saya dalam berpakaian. Yang menjawab a = 16, persentase = 53% sedangkan yang menjawab b = 14, persentase = 47%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini :

No	Jawab	Jumlah	%
1.	a	14	47%
2.	b	16	53%
			100%

Dari data angket di atas dapat di jelaskan bahwa dari 30 responden yang menjawab a (setuju) berjumlah 14 orang dengan persentasi 47% sedangkan yang menjawab b (tidak setuju) berjumlah 16 orang dengan persentase 53%, jadi mayoritas persepsi jawaban tidak setuju bahwa saya tidak suka jika ada yang mengatur atau menegur saya dalam berpakaian.

Hal ini dikuatkan dengan analisis 20 angket dengan responden sebanyak 30 orang sehingga diketahui bahwa persepsi remaja terhadap busana hijab syar'fi yaitu 52% menjawab setuju dengan busana hijab

syar'i dan 42% menjawab tidak setuju dengan busana hijab syar'i dari data tersebut persepsi remaja lebih besar pada sehingga persepsi tersebut termasuk kedalam persepsi yang positif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi remaja dalam penggunaan Hijab Syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Pada karya tulis ini yang dimaksud persepsi Remaja adalah dalam hal Pertama, persepsi remaja dalam Penggunaan Hijab Sya'i di Kelurahan Bandar Bintuhan adapun persepsi itu sendiri merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, indera pendengar, indera peraba, indera perasa dan pencium¹¹

Hal yang Kedua adalah mengenai antusias masyarakat dalam menggunakan dan melihat busana hijab syar'i. Antusias merupakan gairah ataupun semangat yang terdapat pada dalam diri seseorang, untuk Antusias remaja sebenarnya terlihat dari pandangan remaja kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur tersebut terhadap hijab syar'i, sehingga dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan mengenai pandangan

¹¹Slameto, Aminuddin. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.h.102

remaja itu sendiri terhadap hijab syar'ī sebagian besar berpendapat baik dan positif, sehingga dengan adanya pendapat yang baik dan positif itu juga antusiasme remaja terhadap hijab syar'ī itu sendiri juga baik

Sedangkan remaja merupakan “masa perkembangan sikap terantung (dependence) terhadap orang tua kearah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral”.⁶ Pendapat yang lain bahwa remaja adalah “periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya”.⁷

Sedangkan hijab syar'ī adalah pakaian terusan dengan jilbab panjang yang tidak menonjolkan bagian tubuh wanita, sangat sederhana dan mudah dipakai. Dan hijab syar'ī merupakan pakaian yang sudah sesuai dengan syariat islam karena pakaian seorang muslim adalah pakaian yang bisa membuat seorang wanita itu terjaga kesuciannya dan terjaga dari pandangan lelaki yang bukan muhrimnya. Seorang wanita muslim diwajibkan untuk menutupi auratnya dengan cara memakai hijab. Perilaku atau akhlak memakai hijab seraya berniat untuk melakukan suatu hal yang wajib dari perintah Allah. Memakai jilbab bukan untuk trend fashion atau menutupi kejelekan, pakailah dengan ikhlas untuk kebaikan dan jadikan jilbab sebagai penutup

⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 184.

⁷Sarito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rejawali Pers, 2010), h. 2

auratmu.⁸ Hijab merupakan suatu ketentuan yang wajib digunakan bagi wanita muslimah, kriteria hijab syar'i adalah hijab yang longgar, menutup dada, dan tidak transparan.⁹

Hijab syar'i adalah pakaian wanita muslim yang sudah sesuai dengan ketentuan islam, dan masyarakat juga berharap bagi yang sudah menggunakan hijab syar'i harus sudah memantapkan niatkan karena memakai hijab adalah pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Karena masih banyak juga terdapat wanita yang sudah mengenakan hijab tapi tergiur dengan pekerjaan yang menghasilkan gaji besar wanita tersebut rela melepaskan hijabnya, dan ada juga yang menggunakan hijab pada saat tertentu saja tidak konsisten mengikuti trend yang ada padahal sudah sangat jelas islam menjelaskan wanita adalah makhluk yang diistimewakan oleh Allah SWT karena penting bagi wanita untuk menutup auratnya dari kaum laki-laki demi terhindarnya hal buruk terjadi.¹⁰

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, terlihat bahwa persepsi remaja dalam penggunaan hijab syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kec. Kaur Selatan Kab.Kaur. Berdasarkan observasi di Kelurahan Bandar Bintuhan remaja pengguna hijab syar'i sedang dalam tahap belajar menggunakan busana hijab syar'i, sehingga dengan pengalaman dan

⁸Saleh, Putri Harumi. (2016). Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 1(3).

⁹Malisga Afwica dkk, *Hijab Syar'i Multifungsi Bagi Remaja Muslimah*, Volume 3 No 1 Februari 2018, h. 36-53.

¹⁰Ria Miranda & Jenahara. *Fashion Friendship* (Jakarta : Qultum Media, 2014) h. 67.

pengamatan yang responden tersebut alami, terinterpretasilah hal-hal atau pendapat yang demikian. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pendapat responden diatas memang sejalan dengan fakta temuan yang ada, busana hijab syar'ii pada remaja Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Secara umum, remaja Kelurahan Bandar Bintuhan sudah mulai memahami pentingnya menutup aurat dengan menggunakan busana muslim syar'ii. Berdasarkan temuan dari hasil observasi yang dilakukan pada remaja Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya remaja sedang dalam tahap memahami penggunaan busana muslim syar'ii dalam ajaran Islam yang ditetapkan dalam kaidah Al-Qur'an yang sesungguhnya.

Penelitian ini juga didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto-foto saat pengisian angket oleh responden, dokumen data penduduk serta profil Kelurahan Bandar Bintuhan yang di dapat saat melakukan penelitian, dan buku-buku serta artikel yang mendukung penelitian ini.

Hal ini dikuatkan dengan analisis 20 angket dengan responden sebanyak 30 orang sehingga diketahui bahwa Persepsi Remaja terhadap busana hijab syar'ii yaitu 52% menjawab setuju dengan busana hijab syar'ii dan 42% menjawab tidak setuju dengan busana hijab syar'ii dari data tersebut persepsi remaja lebih besar pada sehingga persepsi tersebut termasuk kedalam persepsi yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Hijab Syar'ii hakekatnya wajib digunakan umat Islam sebagai bentuk ketaatan pada agama Islam. sehingga

dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan dan data penelitian di atas mengenai persepsi remaja dalam penggunaan hijab syar'i sebagian besar berpendapat baik dan positif, sehingga dengan adanya pendapat yang baik dan positif itu juga antusiasme Remaja terhadap hijab syar'i itu sendiri juga baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan Penelitian dan mendapatkan hasil penelitian mengenai persepsi remaja dalam penggunaan hijab syar'i, peneliti banyak mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya peneliti tidak temui sebelum melakukan penelitian hingga menjadi karya tulis ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, berikut ini yang dapat peneliti simpulkan diantaranya

1. Persepsi Remaja Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. menunjukkan bahwa Persepsi Remaja terhadap busana hijab syar'i yaitu 52% menjawab setuju dengan busana hijab syar'i dan 42% menjawab tidak setuju dengan busana hijab syar'i dari data tersebut persepsi remaja lebih besar pada sehingga persepsi tersebut termasuk kedalam persepsi yang positif.

Persepsi remaja dalam penggunaan Hijab Syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, remaja pengguna hijab syar'i telah mengetahui bahwa merupakan kewajiban menjalankan perintah agama dan menutup tubuh yang merupakan kehormatan diri dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis yang bukan muhrim dan menutup anggota badannya kecuali muka dan dua telapak tangan, selain itu remaja pengguna hijab syar'i sudah tidak tampak aurat

termasuk rambut dan mereka pada umumnya memakai baju longgar dan tidak tipis.

Pemahaman pengguna hijab syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan telah memaknai jilbab syar'i mereka dan memahami bahwa jilbab itu banyak bentuk mereka memakai dengan hati yang tulus mereka sudah memahami tidak menampakkan lekukan tubuh, tidak transparan dan tidak mencolok. mengenai hikmah memakai jilbab dan menutup aurat secara yang disyari'atkan Allah dan Rasul untuk para perempuan muslimah yang telah diperintahkan memakai jilbab dan menutup auratnya akan mendatangkan kebaikan/manfaat sekaligus menghindari banyak keburukan atau mudarat, khususnya bagi remaja pengguna hijab syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan mereka selalu merasa nyaman dan terjaga dari laki-laki yang usil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang persepsi remaja dalam penggunaan Hijab Syar'i di Kelurahan Bandar Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada remaja Kelurahan Bandar Bintuhan untuk belajar memahami kewajiban menggunakan busana hijab syar'i dan berpersepsi positif terhadap penggunaan busana hijab syar'i.
2. Meningkatkan pengetahuan kaidah atau aturan dalam busana hijab syar'i dengan banyak bertanya dengan yang lebih memahaminya. Remaja

Kelurahan Bandar Bintuhan terutama remaja jangan saling mencela dalam menggunakan busana hijab syar'i. sebaiknya saling mendukung agar semakin banyak yang menggunakan busana hijab syar'i dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya, Madinah al-Munawarah: Mujamma' Khadim al-Haramain alSyarifain, 1412 H.
- Arifin, Hadi Suprpto, dkk. Juli 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*. 21 (1).
- Al-Barudi, Mad Zaki. 2017. *Tafsir Al-qur'an Wanita*. Jakarta : Pena pundi aksara.
- Afwica, Malisga, dkk. Februari 2018. *Hijab Syar'i Multifungsi Bagi Remaja Muslimah*, 3 (1).
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakary.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. jakarta: Bumi Aksara. (5).
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. 188.
- Amiruddin. 2010. *Statistik Pendidikan*, yogyakarta: teras.
- Aziz, Abd. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: ELKAF.
- Bahtiar, Deni Sutan. 2009. *Berjilbab dan Trend Buka Aurat*,.Yogyakarta: Mitra Pusaka. (1).
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Dzakir. 1996. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: kanisius.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fajarini, Febridan dan Nuristighfari Masri Khaerani. juni 2014. *Kelekatan Aman, Religiusitas, Dan Kematangan Emosi Pada Remaja*. 2 (1).
- Gunawan, Mahmud, dkk. 2013 *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta : Akademia Permata.

- Gunawan, imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hindi, Patta. Asis. 2017, *Makna Berhijab Bagi Muslimah*. Skripsi S1. Universitas Muhammdiyah Kendari.
- Hermawan, Sigit, Dan Amirullah Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*.
- Ibid.
- Ibid.
- Jasmani. Juli 2013. *Hijab Dan Jilbab Menurut Hukum Fikih*. 6 (2).
- Jasmin. 2008. *Persepsi Siswa Terhadap Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia (skripsi)*. Majene: Universitas Cokrominoto Majene.
- Jannah, Miftahul. April 2016. *Jurnal Psikoislamedia, Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. 1 (1).
- Jafar, Wahyu Abdul. 2018. *Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat*. 5 (1).
- Kamal, Abu Malik. 2007. *Shahih Fikih Sunnah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kecamatan Kaur Selatan. 2020. *Data Profil kelurahan, Kelurahan Bandar Bintuhan*.
- Lexy, Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miranda, Ria & Jenahara. 2014. *Fashion Friendship*. Jakarta : Qultum Media.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.

- Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muslim, dkk. *Moral Dan Kognisi Islam*. 1993. Bandung : CV Alfabeta.
- Mulyono, Baharuddin. *Psikologi Agama*. Malang: Departemen Agama Universitas Islam Negeri Malang).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: bumi aksara.
- Narbuko, Cholid, dkk. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 70-83.
- Nata, Abuddin. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Nugraha, ugi. Maret-Juni 2015. *Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi*. 1 (1).
- Observasi dari remaja di Kelurahan Bandar Jaya Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, 04 Januari 2021.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, QQ Presika Jati. 2017. *Skripsi, Pengaruh Pemakaian Hijab Syar'i Terhadap Interaksi Dengan Lawan Jenis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Parek. 1984. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rifa, Ahmad. 2017. *Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (Studi Kasus Di Tpq Al-Asyhar Sumberagung)*.
- Ramayulis. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rejawali Pers.
- Saleh, Putri Harumi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 1(3).

- Setya, Fustahul Aulia Prima. 2017, *Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*. Surakarta: Iain Surakarta.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press,
- Siauw, Felix Y. 2015. *Yuk, berhijab!*. Jakarta: Alfatih Press.
- Soenarso. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Sukendro, Gatot, dkk. Agustus 2016. *Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslima*. 15 (2).
- Suryabrata, Sumandi, 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali,
- Shihab, M.Quraish. 2004. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa lalu & Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shafaruddin, Rudi. 2013. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Upt. Perpustakaan Universitas Tanjungpura*. Tanjungpura University.
- Su'adah dan Fauzik Lendriyono. 2003. *Pengantar psikologi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2017. *statistika untuk penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugioyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rejawali Pers.
- Tanzeh dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat (ELKAF).
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wijaya, Toni. 2013. *metodelogi penelitian ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhairi. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Per.

ANGKET PENELITIAN

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan karya ilmiah penulis berjudul **PERSEPSI REMAJA DALAM PENGGUNAAN HIJAB SYARI'I DI KELURAHAN BANDAR BINTUHAN KECAMATAN KAUR SELATAN KABUPATEN KAUR.**

Untuk itu pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan nama baik anda selaku remaja. Akhirnya peneliti sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan diucapkan banyak terima kasih atas jawabannya.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah identitas anda dengan jelas
2. Jawablah pertanyaan dengan sejujur –jujurnya
3. Berilah tanda centang (✓) yang anda anggap paling tepat.

INDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan Akhir :

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Pakaian muslimah adalah pakaian yang menutup seluruh aurat perempuan.		
2.	Pakaian perempuan muslimah tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki.		
3.	Aurat adalah seluruh tubuh yang malu jika diperlihatkan.		
4.	Boleh saja menampakkan rambut kepada orang lain, karena rambut adalah mahkota perempuan.		
5.	Memakai pakaian muslimah jika ingin pergi ke tempat pengajian saja.		
6.	Menurut saya hijab adalah untuk menutupi rambut sampai leher		
7.	Saya merasa lebih percaya diri jika tidak memakai pakaian muslimah		
8.	Menggunakan baju longgar adalah kewajiban bagi perempuan muslimah.		
9.	Tidak harus menggunakan jilbab jika ingin pergi ke pasar.		
10.	lebih bagus saya menggunakan pakaian yang ketat, tetapi tetap berjilbab		
11.	Fungsi berbusana muslimah adalah untuk melindungi diri dari gangguan luar yang tidak diinginkan.		
12.	Sepengetahuan saya menutup aurat wajib bagi perempuan yang sudah baligh.		
13.	Saya lebih suka memakai celana panjang, karena lebih kelihatan cantik.		

14.	Menurut saya, cara berpakaian seseorang adalah hak pribadi masing-masing dan tidak harus diatur dalam Alquran dan Sunnah		
15.	Tujuan saya menggunakan busana muslimah adalah untuk memenuhi kewajiban sebagai muslimah yang bertaqwa.		
16.	Perempuan muslimah tidak boleh menggunakan busana yang ketat dan membentuk lekuk tubuh (membungkus).		
17.	Sepengetahuan saya hijab itu harus besar dan lebar sampai menutup dada.		
18.	Malu menggunakan pakaian muslimah karena sering ditertawakan dan diejek.		
19.	Saya menggunakan pakaian muslimah kapanpun dan dimanapun, kecuali di depan muhrim.		
20.	Saya tidak suka jika ada yang mengatur atau menegur saya dalam hal berpakaian.		

L

A

M

P

I

R

A

N

9 orang	5 orang	53	2 orang	7 orang
8 orang	6 orang	54	5 orang	7 orang
8 orang	8 orang	55	3 orang	5 orang
2 orang	8 orang	56	5 orang	4 orang
15 orang	14 orang	57	4 orang	4 orang
10 orang	4 orang	58	3 orang	4 orang
7 orang	9 orang	59	1 orang	2 orang
6 orang	8 orang	60	2 orang	6 orang
9 orang	10 orang	61	3 orang	4 orang
7 orang	6 orang	62	2 orang	3 orang
12 orang	10 orang	63	2 orang	1 orang
6 orang	14 orang	64	2 orang	1 orang
8 orang	10 orang	65	4 orang	2 orang
18 orang	15 orang	66	2 orang	7 orang
8 orang	13 orang	67	1 orang	2 orang
18 orang	10 orang	68	3 orang	4 orang
10 orang	7 orang	69	1 orang	2 orang
16 orang	18 orang	70	2 orang	6 orang
10 orang	11 orang	71	3 orang	5 orang
10 orang	16 orang	72	5 orang	1 orang
10 orang	19 orang	73	3 orang	1 orang
12 orang	14 orang	74	2 orang	2 orang
9 orang	13 orang	75	3 orang	4 orang
12 orang	6 orang	Lebih dr 75	2 orang	3 orang
10 orang	5 orang	Totalorangorang

PENDIDIKAN

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	10 orang	7 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	15 orang	22 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	4 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	91 orang	68 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	6 orang	7 orang
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	20 orang	21 orang
Tamat SD/ sederajat	10 orang	12 orang
Jumlah usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	10 orang	12 orang
Jumlah usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	30 orang	27 orang
Tamat SMP/ sederajat	30 orang	27 orang
Tamat SMA/ sederajat	150 orang	135 orang
Tamat D-1/ sederajat	5 orang	3 orang
Tamat D-2/ sederajat	2 orang	1 orang
Tamat D-3/ sederajat orang	2 orang
Tamat S-1/ sederajat	40 orang	35 orang
Tamat S-2/ sederajat	2 orang orang
Tamat S-3/ sederajat orang orang
Tamat SLB A orang orang
Tamat SLB B orang orang
Tamat SLB C orang orang
Jumlah orang orang
Jumlah Total orang orang

MATA PENCAHARIAN POKOK

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	250 orang	145 orang
Buruh tani	220 orang	135 orang

DAFTAR MONOGRAFI/DATA POTENSI
KEL. BANDAR BINTUHAN
KEC. KAUH SELATAN
TAHUN 2019/20

A. KEADAAN ALAM

BATAS KESEKUTUAN	
SURABAYA	DESA PAHLAWAN RATU
TIMUR	DESA PASAR LAMA
UTARA	DESA AIR DINGIN
SURABAYA	SAMUDRA HINDIA

B. LUAS KELURAHAN

PERUMAHAN	20 Ha
PERKANTORAN	20 Ha
PERSEKOLAHAN	80 Ha
INDUSTRI	-
PADA LALANG	-
LAIN-LAIN	20 -
JUMLAH	180 Ha

C. CURAH HUJAN

CURAH HUJAN 1000 S/D 3000 MM/TN.

D. SUNGAI

AIR TIRAH 1300 METER
AIR BINTUHAN 2000 METER

E. JML KEPENDUDUKAN

JENIS KELAMIN	JK	PR
LARI-LARI		
PEREMPUAN		
JUMLAH	620	5/2
JUMLAH	336	6

JLH KK 342 TOTAL TWA * 4232

PERUMAHAN	JK	PR
PASAR		
SUNGAI		

JENIS KELAMIN	BGITA	DROP	AUT	TAMAT/LULUS
JK	HURUP			
PR				
JUMLAH				

C. PENDIDIKAN

SEKOLAH	JUMLAH MURID	JUMLAH GURU	JUMLAH STANDAR
TK/PAUD	JK	PR	
SD			2
SLP			2
SMTA			1
JUMLAH			5

D. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

JENIS MATA PENCAHARIAN	BANYAKNYA		JUMLAH	ORANG
	JK	PR		
1. PETANI	28	31	111	
2. PEDAGANG	1	3	9	
3. PETERNAK	8	-	8	
4. NELAYAN	22	-	22	
5. BURUH	7	-	7	
6. BURUH TANI	93	33	126	
7. PEGAWAI NEGERI	15	21	26	
8. LAIN-LAIN			21	

E. KEPERCAYAAN / AGAMA

1. ISLAM		1232	ORANG
2. KATOLIK		-	
3. PROTESTAN		-	
4. HINDU		-	
5. BUDDHA		-	

F. PERUMAHAN

JENIS RUMAH	JUMLAH	BUMAH
PERMANEN	3	BUMAH
SEMI PERMANEN	265	BUMAH
PANGGUNG DLL	6	BUMAH

G. KESEHATAN

DUKUN KAMPUNG	
DUKUN BAYI	
PERAWAT	5
BIDAN	
DOKTER	1
JUMLAH	

H. VLEMBAGA SOSIAL / EKONOMI

L K M D		BUMAH
P K K		
KARANG TARUNA	1	
KOPEMGI	1	

I. PRASARANA SOSIAL / EKONOMI

1. PASAR	
2. KANTOR	1
3. ANGKUTAN	3
4. PUSKESMAS	1
5. JEMBATAN	3
6. MESJID/SURAU	1
7. LANGGAR	1
8. BIOSKOP	2
9. LAIN-LAIN	
JUMLAH	

